

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT.Dirgantara Indonesia (PTDI) yang merupakan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang berjalan pada bidang infrastruktur penerbangan. Dalam pembahasan ini PTDI telah melakukan *Media Monitoring* dalam pemantauan sentiment publik terhadap kegiatan-kegiatan perusahaan yang terpublikasi oleh media. Namun dikarenakan PTDI saat ini merupakan perusahaan yang bernaung dibawah BUMN, maka perusahaan tersebut harus mengikuti standarisasi *Media Monitoring* oleh pihak BUMN hal tersebut peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bapak Kerry Apriawan pada tanggal 28 Oktober 2022.

Melalui Pra-Riset peneliti menemukan bahwa sebelum adanya standarisasi *Media Monitoring* oleh BUMN, PT Dirgantara Indonesia telah melakukan *Media Monitoring* sejak 2015. Pada saat itu metode yang digunakan adalah *Media Monitoring* secara konvensional dengan menggunakan kliping, metode tersebut telah dilakukan PT.Dirgantara Indonesia selama kurang lebih tiga tahun dengan mengumpulkan informasi atau pemberitaan media cetak dan media online yang kemudian dibuatkan sebuah kliping. Proses satu kliping tersebut dilakukan secara berkala lebih tepatnya satu bulan sekali untuk menjadi laporan bulanan pemberitaan PTDI. Kliping tersebut dibentuk secara sistematis dengan menempatkan logo media pada awal halaman, dan logo tersebut disusun secara berurutan berdasarkan publikasi terbanyak, terdapat pula diagram yang menggambarkan data sentimen media dalam mempublikasi sebuah berita, dan juga terdapat evaluasi mengenai hasil *Media Monitoring* yang telah dilakukan selama satu bulan secara konvensional.



Gambar 1. 1 Kliping Media Monitoring PTDI Tahun 2016

Pada tahun 2018 pada kepemimpinan direktur utama Elfien Goentoro ,PTDI melakukan transformasi yaitu adanya perubahan metode *Media Monitoring* yang semula berupa sebuah laporan tertulis kliping menjadi laporan berbentuk digital. Pada periode ini PTDI berkerjasama dengan IMM (Indonesai *Media Monitoring*) sebagai pihak ketiga sebagai pihak yang membantu Humas PTDI dalam melakukan *Media Monitoring*. PT.Dirgantara Indonesia melakukan kerja sama tersebut selama tiga tahun sebelum akhirnya mengakhiri kerjasamanya pada tahun 2021.

Kerjasama tersebut berakhir dikarenakan hasil *Media Monitoring* yang diberikan oleh IMM tidak memenuhi standar *Media Monitoring* PTDI sebelumnya. Menurut narasumber Harry Harjoyo, IMM hanya memberikan hasil laporan berupa data yang belum diolah. Bapak Harry juga menyebutkan bahwa IMM melakukan *Media Monitoring* dengan menggunakan sebuah *tools search engine* milik IMM yang mampu melakukan pencarian melalui keywords atau kata kunci yang ditetapkan. Namun demikian hasil yang diberikan oleh IMM masih sangat kurang dibandingkan dengan kliping yang dilakukan oleh PTDI sebelumnya. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui narasumber hasil laporan pihak IMM hanya memberikan informasi

atau *Media Monitoring* yang umum saja. Contohnya ketika menggunakan mesin pencari milik IMM dengan menggunakan kata kunci “PTDI” yang tampil pada mesin pencari bukan hanya “PTDI” saja yang tampil bahkan merangkap kepada hal diluar perusahaan PT.Dirgantara Indonesia dan kurang memperlihatkan pencarian mendetail terhadap perusahaan dan hanya memperlihatkan bahwa mesin pencari tersebut memiliki keahlian dalam memperdalam pencarian dengan menggunakan kata kunci saja namun tidak untuk pencarian yang relevan mengenai perusahaan.

Setelah berakhirnya kerjasama tersebut pihak humas PTDI tetap melaksanakan kegiatan *Media Monitoring* dengan menggunakan kliping, hingga pada tahun 2019 pemerintah menyatukan perusahaan besar milik Indonesia menjadi kesatuan dengan nama BUMN hal tersebut lantas membuat PTDI memiliki kesempatan untuk kembali bangkit dalam hal publikasi perusahaan. Dengan bergabungnya PTDI dengan BUMN membuat perusahaan lebih mudah mendapatkan publikasi. Dikarenakan PTDI sudah bernaung dibawah BUMN, PTDI diharuskan untuk mengikuti sejumlah aturan yang dibentuk oleh BUMN. Dalam bidang kehumasan PTDI diharuskan mengikuti peraturan BUMN untuk selalu melakukan publikasi dan *Media Monitoring*.



Gambar 1. 2 Agenda Setting dan Scoring BUMN 2022

Berdasarkan penjelasan sebelumnya PTDI sudah melakukan *Media Monitoring* namun *Media Monitoring* yang dilakukan sebelumnya tidak terikat dengan lembaga apapun dan hanya menjadi catatan atau evaluasi pribadi milik PTDI. Sedangkan dengan bergabungnya PTDI dengan BUMN membuat PTDI diharuskan menggunakan standarisasi *Media Monitoring* BUMN. Berdasarkan hasil pra-riset peneliti menemukan bahwa standarisasi *Media Monitoring* BUMN memiliki sistem skor yang akan di bandingkan dengan perusahaan BUMN lainnya.

Terkait hal tersebut peneliti menemukan kejanggalan dalam pra-riset bahwa jika semua perusahaan BUMN diwajibkan untuk melakukan laporan kepada BUMN terhadap hasil publikasi humasnya dalam hal ini *Media Monitoring* maka yang akan selalu unggul adalah perusahaan BUMN yang notabene adalah perusahaan komersil atau yang memiliki pasar yang lebih luas seperti perusahaan yang memiliki produk komersil atau jasa. Sedangkan PTDI sendiri merupakan perusahaan yang berjalan dalam indsutri manufaktur pesawat dan sudah menjadi bagian dari industri pertahanan Indonesia.

Hal ini membuat perusahaan terkendala dari sisi publikasinya karena untuk menjaga kerahasiaan karena jika terlalu terpublikasi akan berpotensi membahayakan pertahanan negara. Berdasarkan hal tersebut peneliti menilai bahwa kendala PTDI dalam hal publikasi adalah dalam menjaga integritas perusahaan. Dapat terlihat dari sosial media Instagram PTDI dengan id @officialptdi dan pada website portal BUMN bahwa PTDI tidak banyak mengunggah mengenai kegiatan perusahaan yang bersifat mengganggu kerahasiaan perusahaan. Dalam platform tersebut PTDI lebih aktif dalam menggugah kegiatan seperti HUT PTDI, Hari besar kenegeraan. kerjasama dengan negara luar, dan kegiatan sosial lainnya.

Berdasarkan hal tersebut membuat peneliti menyadari bahwa humas PTDI terlihat tidak sepenuhnya aktif dalam kegiatan kehumasnya terutama dalam publikasinya. Meskipun demikian PTDI juga diharuskan menjaga dan meningkatkan reputasi perusahaan dengan melakukan publikasi yang

diwajibkan oleh lembaga BUMN. Dalam penelitian ini yang menjadi menjadi fokus penelitian berdasarkan pemaparan yang sudah diberikan PTDI merupakan perusahaan BUMN yang berjalan pada industri manufaktur penerbangan dan pertahanan negara dengan demikian segala bentuk publisitas memiliki potensi untuk membahayakan baik perusahaan atau pertahanan negara. Bergabungnya PTDI dengan BUMN menandakan bahwa PTDI harus siap melakukan segala bentuk publikasi karena merupakan kewajiban sebagai perusahaan BUMN.

Hubungan Masyarakat atau *Public Relations* merupakan sebuah perangkat penting yang harus dimiliki sebuah perusahaan karena humas bertugas sebagai penghubung antara publik perusahaan dengan perusahaan. Menurut (Broom & Sha, 2013) *public relation* adalah sebuah fungsi manajemen yang membangun dan menjaga hubungan antara organisasi dan publik yang menjadi penentu kesuksesan atau kegagalan. Lengkapnya (Morissan, 2010) menjelaskan ruang lingkup penugasan humas yang dikualifikasikan menjadi enam ruang lingkup penugasan yakni : Publisitas, Pemasaran, *Public Affairs*, Manajemen isu Lobi, dan Hubungan Investor.

Berdasarkan keseluruhan ruang lingkup tersebut dapat diketahui bahwa humas selalu memiliki relasi yang kuat terhadap publik perusahaan dan salah satu upaya dalam menjaga atau mengawasi perkembangan hubungan antara perusahaan dengan publiknya adalah dengan melakukan *Media Monitoring*.

Media Monitoring sendiri merupakan sebuah aktivitas kehumasan yang rutin dilakukan oleh perusahaan dalam menerima dan mengawasi timbal balik dari aktifitas perusahaan terhadap publik. Menurut (Suryanata, 2015) dalam (Astuti et al., 2020) mendefinisikan *Media Monitoring* sebagai pengawasan atau pemantauan. Berdasarkan hasil prariset yang telah dilakukan oleh peneliti, banyak dari perusahaan-perusahaan melakukan *Media Monitoring* dengan menggunakan perangkat-perangkat *Media Monitoring* seperti mesin pencari, sosial media, media massa sebagai upaya dalam mencari informasi

atau pemberitaan terkait perusahaan. Namun terdapat juga menggunakan jasa atau pihak ketiga dalam hal *Media Monitoring*.

Media Monitoring juga memiliki peran penting terhadap publikasi perusahaan yang dilakukan oleh humas. Dalam hal tersebut humas memiliki peran dalam melakukan penyaringan informasi dari berbagai pemberitaan yang terdapat pada media informasi tersebut. Berbagai macam pemberitaan mengenai perusahaan harus sampai kepada pihak perusahaan. Hal ini bertujuan untuk evaluasi perusahaan dan hal tersebut merupakan salah satu tugas humas yakni sebagai narahubung antara stakeholder dan perusahaan.

Akan tetapi banyak perusahaan yang sudah menerapkan *Media Monitoring* namun belum menjadikan *Media Monitoring* sebagai elemen penting dalam kegiatan kehumasan perusahaan. Berdasarkan pengamatan peneliti perusahaan yang telah melakukan *Media Monitoring* cenderung lebih berhasil dalam menjaga hubungan antara perusahaan dengan publiknya bahkan hingga meningkatkan citra perusahaan tersebut. Keberhasilan tersebut pula tidak jauh dari kinerja humas yang baik. Kerena dengan mendapatkan isu-isu dari *Media Monitoring* perusahaan dapat melakukan evaluasi yang nantinya akan menjadi perencanaan dalam memperbaiki isu-isu negatif atau meningkatkan citra perusahaan dengan menerapkan perencanaan yang sudah dibentuk.

Sebagai rujukan penelitian, sebelumnya peneliti telah menemukan sebuah penelitian dengan judul Pemanfaatan Media Online Beritajakarta.id Dalam Publikasi Program Kerja Pemprov DKI Jakarta oleh (Aisyah & Chandra Oktaviani, 2018). Penelitian ini membahas seputar manfaat media online terhadap publikasi program kerja Pemprov DKI Jakarta. Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan platform media online Beritajakarta.id pemprov DKI Jakarta mampu melakukan publikasi terkait program kerja dengan media tersebut. Selain hal tersebut dengan menggunakan media online itu pemprov dapat melakukan *Media Monitoring* untuk memantau sentiment masyarakat terkait program kerja

pemprov DKI Jakarta yang telah di publikasikan. Dengan demikian pembahasan seputar penelitian terdahulu tersebut memiliki relevansi yang cukup dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Oleh karena itu humas PTDI diperlukan untuk memiliki keahlian dalam menyusun berbagai bentuk publikasi yang nantinya akan diunggah ke berbagai macam media. Peran humas PTDI akan menjadi penting dalam hal ini karena humas PTDI akan menjadi satu-satunya saluran komunikasi perusahaan kepada publik perusahaan dalam menjaga kerahasiaan dan keamanan perusahaan.

Berdasarkan pemaparan yang telah diberikan diatas maka peneliti memutuskan untuk membuat sebuah penelitian dengan judul “STRATEGI PENGELOLAAN MEDIA MONITORING OLEH HUMAS PT.DIRGANTARA INDONESIA SEBAGAI CONTROLLING PUBLISITAS PERUSAHAAN” .

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui strategi *Media Monitoring* PT.Dirgantara Indonesia terhadap publisitas PT.Dirgantara Indonesia
2. Mengetahui cara PTDI dalam melakukan publisitas dalam memenuhi kebutuhan publikasi *Media Monitoring* BUMN

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembahasan latar belakang dan tujujuan penelitian maka peneliti ingin mengetahui :

1. Bagaimana strategi *Media Monitoring* PT.Dirgantara Indonesia terhadap publisitas PT.Dirgantara Indonesia ?
2. Bagaimana cara PTDI dalam memenuhi kebutuhan publikasi *Media Monitoring* BUMN ?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

Melalui penulisan ilmiah ini diharapkan dapat memberikan sebuah pemahaman dalam ilmu serta wawasan mengenai kinerja publikasi kehumasan pasca standarisasi *Media Monitoring* BUMN terutama pada perusahaan BUMN yang bergerak dalam industri pertahanan

Manfaat Praktis

Melalui penelitian ilmiah ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terutama kepada perusahaan BUMN yang bergerak dalam industri pertahanan untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman dalam penerapan atau penilaian kinerja publikasi hubungan masyarakat pasca standarisasi *Media Monitoring* BUMN

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menetapkan lokasi penelitian ini pada PT.Dirgantara Indonesia pada bagian Divisi Kehumasan. Dalam tahapan penyusunan proposal skripsi ini peneliti telah membuat sebuah tabel agenda penyusunan skripsi.

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN											
		8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7
1	Penelitian Pendahuluan	■											
2	Seminar Judul		■										
3	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■				
4	Seminar Proposal								■				
5	Pengumpulan Data									■	■		
6	Pengambilan dan Analisis Data										■	■	
7	Ujian Skripsi												■

Sumber : Olahan Peneliti. 2022